Journal Sport Science and Healt of Mandalika Vol. 7 No.3 pp. 358-375 JONTAK

Reaserch Artikel Juli 2026 E-ISSN 2722-3116

HUBUNGAN DOMAIN PENGETAHUAN *PATIENT SAFETY* DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESELAMATAN PASIEN PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

[1*] Prodalima & [2] Delfriana Ayu Astuty

[1] Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Universitas Bunda Thamrin
[2] Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*Corresponding Author e-mail: prodalima@gmail.com

ABSTRACT

Patient safety is a basic competency that nursing students must possess before entering clinical practice to support safe care. This study aims to analyze the relationship between Patient safety knowledge domains and their level of Patient safety knowledge. This quantitative study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. A total of 39 students in the Diploma Three Nursing Program at Bunda Thamrin University were selected using accidental sampling. Data were collected using a questionnaire that had been declared valid and reliable, then analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test (α=0.05). Most respondents had a sufficient level of knowledge (51.3%). The analysis revealed a significant relationship between patient identification (χ^2=5.328; p=0.021), effective communication (χ^2=4.510; p=0.034), and error and infection prevention (χ^2=6.857; p=0.009) and students' level of Patient safety knowledge. These findings indicate that students with better mastery of these three domains tend to have better levels of Patient safety knowledge. Strengthening integrated Patient safety learning is necessary to improve students' readiness to apply Patient safety principles during education and clinical practice.

Keywords: *Patient safety, Knowledge, Nursing Students, Effective Communication, Patient Identification.*

Patient safety merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki mahasiswa keperawatan sebelum memasuki praktik klinik untuk mendukung pelayanan yang aman. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara domain pengetahuan *Patient safety* dengan tingkat pengetahuan *Patient safety* pada mahasiswa *keperawatan*. Penelitian kuantitatif menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 39 mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Universitas Bunda Thamrin dipilih menggunakan *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square (α=0,05). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (51,3%). Analisis menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara identifikasi pasien (χ^2=5,328; p=0,021), komunikasi efektif (χ^2=4,510; p=0,034), serta pencegahan kesalahan dan infeksi (χ^2=6,857; p=0,009) dengan tingkat pengetahuan *Patient safety* mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan penguasaan yang lebih baik pada ketiga domain tersebut cenderung memiliki tingkat pengetahuan *Patient safety* yang lebih baik. Penguatan pembelajaran *Patient safety* secara terintegrasi diperlukan untuk

meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien selama pendidikan dan praktik klinik.

Kata kunci: *Patient safety*, Pengetahuan, Mahasiswa Keperawatan, Komunikasi Efektif, Identifikasi Pasien.

PENDAHULUAN

Patient safety merupakan fokus utama dalam sistem pelayanan kesehatan global karena berpengaruh langsung terhadap mutu pelayanan dan keselamatan pasien. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa di negara berpenghasilan rendah dan menengah terjadi lebih dari 134 juta kejadian tidak diinginkan setiap tahun yang berkontribusi terhadap sekitar 2,6 juta kematian selama proses pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Patient safety* harus menjadi kompetensi dasar seluruh tenaga kesehatan, termasuk mahasiswa keperawatan yang sedang dipersiapkan memasuki praktik klinik (WHO, 2021). Sejalan dengan itu, Wagner (2025) menegaskan bahwa integrasi keselamatan pasien ke dalam kurikulum pendidikan kesehatan merupakan strategi penting untuk menurunkan kejadian kesalahan medis sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan.

Badan kesehatan dunia atau WHO dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa *Patient safety* merupakan suatu sistem yang bertujuan mencegah cedera akibat kesalahan pelayanan melalui penerapan sasaran keselamatan pasien, meliputi identifikasi pasien secara tepat, komunikasi efektif, keamanan penggunaan obat, kepastian prosedur yang benar, pencegahan infeksi, dan pencegahan pasien jatuh (WHO, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2022). Penguasaan terhadap komponen-komponen tersebut menjadi kompetensi dasar mahasiswa keperawatan karena seluruh aspek tersebut diterapkan secara berkesinambungan selama praktik klinik.

Dalam pendidikan keperawatan, pengetahuan *Patient safety* merupakan prasyarat terbentuknya praktik klinik yang aman. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa masih bervariasi pada setiap domain keselamatan pasien. Khider (2024) melaporkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai pelaporan insiden keselamatan pasien dan pengendalian infeksi masih berada pada tingkat yang relatif rendah sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih sistematis. Demikian pula, pengalaman praktik klinik terbukti berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menerapkan prosedur keselamatan berbasis bukti (Altunsoy & Dag, 2025).

Selain pengalaman klinik, faktor pendidikan juga berperan penting dalam membangun kompetensi keselamatan pasien. Penelitian di Jakarta

menunjukkan bahwa self-efficacy dan kualitas pelatihan klinik memiliki hubungan yang bermakna dengan kompetensi keselamatan pasien mahasiswa Diploma III Keperawatan, dengan kontribusi bersama sebesar 37,2% terhadap variasi kompetensi mahasiswa (Linda & Lindayani, 2025). Hasil tersebut didukung oleh penelitian kuasi-eksperimental Galleryzki et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran keselamatan pasien selama delapan minggu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa secara signifikan ($\rho<0,001$). Meta-analisis yang dilakukan Park dan Yeom (2025) juga menyimpulkan bahwa pendidikan *Patient safety* yang terstruktur, berkelanjutan, dan menggunakan metode pembelajaran interaktif memberikan peningkatan yang lebih baik terhadap pengetahuan, sikap, dan kompetensi dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional.

Faktor lain yang turut berhubungan dengan pengetahuan *Patient safety* adalah tingkat semester, lingkungan belajar, dan budaya keselamatan pasien. Mahasiswa tingkat lanjut cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik karena memperoleh paparan teori dan pengalaman praktik yang lebih banyak (Altunsoy & Dag, 2025). Lingkungan pembelajaran yang mendukung, mentoring klinik yang efektif, serta budaya keselamatan yang terbuka terhadap pelaporan kesalahan juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai keselamatan pasien (Gore, 2025). Di Indonesia, penelitian juga menunjukkan bahwa self-efficacy, pengalaman klinik, serta kurikulum yang terstruktur berhubungan dengan kompetensi keselamatan pasien mahasiswa keperawatan (Akper Bina Insan & STIKep PPNI Jabar, 2025). Selain itu, pengetahuan yang baik diketahui berkaitan dengan kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan praktik keselamatan pasien, meskipun masih terdapat variasi penyampaian materi *Patient safety* antar institusi pendidikan yang berpotensi menimbulkan kesenjangan pengetahuan mahasiswa (Pratiwi, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan kompetensi maupun pengetahuan *Patient safety*, sebagian besar penelitian masih menilai pengetahuan secara umum atau mengkaji faktor determinan seperti pengalaman klinik, self-efficacy, lingkungan belajar, dan kurikulum. Penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan masing-masing domain pengetahuan *Patient safety* terhadap tingkat pengetahuan keseluruhan mahasiswa masih terbatas. Padahal, identifikasi pasien, komunikasi efektif, serta pencegahan kesalahan dan infeksi merupakan domain yang paling sering diterapkan dalam setiap tahapan pelayanan keperawatan dan menjadi dasar pelaksanaan sasaran keselamatan pasien di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan (WHO, 2021; Alquwez et al., 2024). Pengujian ketiga domain tersebut secara bersamaan penting dilakukan untuk mengetahui domain

mana yang memiliki hubungan paling kuat dengan tingkat pengetahuan *Patient safety*, sehingga dapat menjadi dasar penyusunan strategi pembelajaran yang lebih terarah.

Secara konseptual, penelitian ini memandang bahwa tingkat penguasaan mahasiswa terhadap domain identifikasi pasien, komunikasi efektif, serta pencegahan kesalahan dan infeksi merupakan variabel independen yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan *Patient safety* sebagai variabel dependen. Semakin baik penguasaan mahasiswa pada ketiga domain tersebut, semakin tinggi pula kecenderungan tingkat pengetahuan *Patient safety* yang dimiliki. Hubungan tersebut didasarkan pada konsep bahwa setiap domain merupakan bagian yang saling melengkapi dalam membentuk pemahaman keselamatan pasien secara komprehensif (WHO, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara domain pengetahuan identifikasi pasien, komunikasi efektif, serta pencegahan kesalahan dan infeksi dengan tingkat pengetahuan *Patient safety* pada mahasiswa keperawatan? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan domain pengetahuan identifikasi pasien, komunikasi efektif, serta pencegahan kesalahan dan infeksi dengan tingkat pengetahuan *Patient safety* pada mahasiswa keperawatan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan **cross-sectional**. Desain **cross-sectional** dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antara domain pengetahuan *patient safety* (identifikasi pasien, komunikasi efektif, serta pencegahan kesalahan dan infeksi) dengan tingkat pengetahuan *patient safety* mahasiswa melalui pengukuran seluruh variabel pada satu waktu pengamatan tanpa pemberian intervensi (Setia, 2022). Desain ini memungkinkan identifikasi hubungan antarvariabel secara efisien, namun karena variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan, hasil penelitian hanya menunjukkan adanya hubungan (asosiasi) dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

Populasi dan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Universitas Bunda Thamrin yang mengikuti proses pembelajaran pada periode Oktober hingga November 2025. Kriteria inklusi penelitian meliputi mahasiswa aktif Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, telah memperoleh materi *patient safety* dalam proses pembelajaran, serta telah memiliki pengalaman praktik klinik sesuai

kurikulum yang berlaku. Adapun kriteria eksklusi meliputi mahasiswa yang tidak hadir pada saat pengumpulan data, mengundurkan diri selama penelitian, atau mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu pemilihan responden yang secara kebetulan ditemui peneliti selama periode pengumpulan data dan memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sebanyak 39 mahasiswa yang memenuhi kriteria dan bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kajian literatur, International Patient Safety Goals (IPSG) dari *Joint Commission International* (JCI), serta *Patient Safety Curriculum Guide* yang diterbitkan oleh *World Health Organization* (WHO). Kuesioner terdiri atas dua bagian, yaitu karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat semester, dan pengalaman praktik klinik) serta kuesioner pengetahuan *patient safety*. Instrumen pengetahuan *patient safety* mencakup domain identifikasi pasien, komunikasi efektif, pencegahan kesalahan dan infeksi, keselamatan penggunaan obat, serta pencegahan kejadian tidak diinginkan. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan skala ordinal yang dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang.

Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen menjalani uji validitas isi (*content validity*) oleh tiga orang pakar yang terdiri atas dua dosen Keperawatan Medikal Bedah dan satu dosen Manajemen Keperawatan. Selanjutnya dilakukan uji coba kepada 30 mahasiswa di luar sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pertanyaan memiliki koefisien korelasi lebih besar daripada nilai *r* tabel ($r > 0{,}361$), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai sebesar 0,87 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas sangat baik (Hair et al., 2022).

Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Skor pada masing-masing domain dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar pada domain tersebut, kemudian dikategorikan menjadi baik apabila persentase jawaban benar ≥76%, cukup apabila 56–75%, dan kurang apabila ≤55%, mengacu pada modifikasi klasifikasi tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2020). Skor total seluruh domain selanjutnya digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan *Patient safety* mahasiswa dengan kategori yang sama sehingga klasifikasi variabel independen dan dependen menggunakan dasar penilaian yang konsisten.

Kriteria inklusi penelitian meliputi mahasiswa aktif Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Universitas Bunda Thamrin, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, telah memperoleh materi *Patient safety* dalam proses pembelajaran, serta telah memiliki pengalaman praktik klinik sesuai kurikulum yang berlaku. Kriteria eksklusi meliputi mahasiswa yang tidak hadir saat pengumpulan data, mengundurkan diri selama penelitian, atau mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Analisis data dilakukan melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry data*, dan *cleaning* sebelum analisis statistik. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden serta tingkat pengetahuan *Patient safety*. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menganalisis hubungan antara domain identifikasi pasien, komunikasi efektif, serta pencegahan kesalahan dan infeksi dengan tingkat pengetahuan *Patient safety* mahasiswa pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0{,}05$. Sebelum dilakukan uji Chi-Square, dilakukan pemeriksaan terhadap pemenuhan asumsi, terutama nilai *expected count* pada setiap sel tabel kontingensi.

Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilaksanakan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dari Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Universitas Bunda Thamrin serta persetujuan dari pihak yang berwenang. Sebelum pengisian kuesioner, seluruh calon responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur pelaksanaan, serta jaminan kerahasiaan identitas dan data yang diberikan. Mahasiswa yang bersedia berpartisipasi diminta memberikan persetujuan (informed consent) sebagai bentuk kesediaan menjadi responden.

Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden dalam waktu yang telah disepakati sehingga seluruh responden memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti penelitian. Peneliti memberikan petunjuk mengenai cara pengisian kuesioner dan memastikan bahwa setiap pertanyaan dipahami dengan baik tanpa memengaruhi jawaban yang diberikan.

Responden mengisi kuesioner secara mandiri berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Selama proses pengisian, peneliti berada di lokasi untuk memberikan penjelasan apabila terdapat pertanyaan terkait tata cara pengisian, namun tidak memberikan arahan terhadap isi jawaban. Setelah seluruh kuesioner selesai diisi, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban untuk memastikan tidak terdapat item yang terlewat. Apabila ditemukan data yang belum lengkap, responden diberikan kesempatan untuk melengkapinya selama masih berada di lokasi penelitian.

Kuesioner yang telah terkumpul kemudian diberi kode identitas responden untuk menjaga kerahasiaan data. Selanjutnya dilakukan proses editing, coding, entry data, dan cleaning data sebelum dilakukan analisis statistik. Seluruh data yang telah memenuhi kriteria kelengkapan dan kualitas selanjutnya dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, semester saat ini, dan sumber informasi utama mengenai *patient safety*, serta tingkat pengetahuan *patient safety*. Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing domain pengetahuan *patient safety* (identifikasi pasien, komunikasi efektif, serta pencegahan kesalahan dan infeksi) dengan tingkat pengetahuan *patient safety* menggunakan uji *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Sebelum dilakukan analisis bivariat, data melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan terhadap asumsi uji *Chi-Square*, khususnya nilai *expected count* pada setiap sel tabel kontingensi. Uji *Chi-Square* digunakan apabila tidak lebih dari 20% sel memiliki *expected count* kurang dari 5 dan tidak terdapat sel dengan *expected count* kurang dari 1. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka analisis dilakukan menggunakan *Fisher's Exact Test* sebagai alternatif yang lebih sesuai untuk ukuran sampel yang relatif kecil. Nilai $p < 0,05$ dinyatakan menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Semester saat ini (n=39)

Karakteistik	Frekuensi	Persentase
Umur (tahun):		
- 18-20	15	38,5
- 21-23	18	46,2
- 24-26	6	15,4
Jenis Kelamin:		
- Laki-laki	14	35,9
- Perempuan	25	64,1
Semester saat ini:		

- Semeter 1	19	48,7
- Semester 3	14	35,9
- Semester 5	6	15,4
Sumber Informasi:		
- Tenaga kesehatan	20	30,8
- Media cetak	12	51,3
- Media elektronik	7	17,9

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang *Patient safety* (n=39)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	12	30,8
Cukup	20	51.3
Kurang	7	17,9

Tabel 3. Identifikasi Pasien

No	Pernyataan	SS (f)	S (f)	N (f)
1	Saya selalu memeriksa identitas pasien sebelum memberikan pelayanan	15	20	4
2	Penting untuk menanyakan nama dan tanggal lahir pasien sebelum prosedur	12	22	5
3	Setiap pasien harus memiliki gelang identitas yang jelas	18	16	5
4	Memastikan identitas pasien membantu mencegah kesalahan pelayanan	20	15	4
5	Informasi identitas pasien harus selalu dicatat dengan lengkap	14	19	6

SS= Sangat Setuju | S= Setuju | N=Netral | f=frekuensi

Tabel 4. Komunikasi Efektif

No	Pernyataan	SS (f)	S (f)	N (f)
1	Saya selalu menggunakan bahasa yang jelas saat berkomunikasi dengan pasien	17	18	4
2	Komunikasi antar tenaga kesehatan harus selalu dilakukan untuk menghindari kesalahan	19	16	4
3	Saya merasa penting menanyakan pemahaman pasien setelah memberikan instruksi	14	20	5
4	Laporan kondisi pasien kepada rekan kerja harus lengkap dan tepat waktu	18	18	3
5	Komunikasi efektif dapat meningkatkan keselamatan pasien	20	15	4

SS= Sangat Setuju | S= Setuju | N=Netral | f=frekuensi

Tabel 5. Pencegahan Kesalahan dan Infeksi

No	Pernyataan	SS (f)	S (f)	N (f)
1	Saya selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah perawatan pasien	22	15	2
2	Prosedur sterilisasi alat medis harus selalu diikuti	18	17	4
3	Mengidentifikasi risiko infeksi pada pasien adalah tanggung jawab saya	19	16	4
4	Kesalahan obat dapat dicegah dengan pengecekan berulang	21	14	4
5	Pelaporan insiden keselamatan pasien membantu pencegahan kesalahan	17	18	4

SS= Sangat Setuju | S= Setuju | N=Netral | f=frekuensi

Tabel 6. Hubungan Identifikasi Pasien Dengan *Patient safety*

Identifikasi Pasien	Pengetahuan Baik	Pengetahuan Cukup	Pengetahuan Kurang	Total	pValue
Baik	9	6	1	16	0,021
Cukup	3	11	3	17	
Kurang	0	3	3	6	
Total	**12**	**20**	**7**	**39**	

Tabel 7. Hubungan Komunikasi Efektif Dengan *Patient safety*

Komunikasi Efektif	Pengetahuan Baik	Pengetahuan Cukup	Pengetahuan Kurang	Total	pValue
Baik	8	7	1	16	0,034
Cukup	4	10	3	17	
Kurang	0	3	3	6	
Total	**12**	**20**	**7**	**39**	

Tabel 8. Hubungan Pencegahan Kesalahan dan Infeksi Dengan *Patient safety*

Pencegahan kesalahan dan infeksi	Pengetahuan Baik	Pengetahuan Cukup	Pengetahuan Kurang	Total	pValue
Baik	10	6	0	16	0,009
Cukup	2	11	4	17	
Kurang	0	3	3	6	
Total	**12**	**20**	**7**	**39**	

Tabel 9. Hasil Hitung nilai Chi-Square, Cramer's V, dan Expected Count Dari Ketiga Komponen

Variabel	χ^2 Pearson	df	p-value	Cramer's V	Interpretasi
Identifikasi Pasien × *Patient Safety*	12,021	4	0,017	0,393	Hubungan sedang
Komunikasi Efektif × *Patient Safety*	9,081	4	0,059	0,341	Hubungan sedang, tidak signifikan
Pencegahan Kesalahan dan Infeksi × *Patient Safety*	16,870	4	0,002	0,465	Hubungan sedang–kuat

PEMBAHASAN

Hubungan Identifikasi Pasien dengan *Patient Safety*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa domain identifikasi pasien berhubungan dengan tingkat pengetahuan *patient safety* mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki penguasaan lebih baik terhadap prinsip identifikasi pasien cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai keselamatan pasien secara keseluruhan. Hubungan tersebut dapat dipahami karena identifikasi pasien merupakan langkah awal dalam setiap proses pelayanan kesehatan dan menjadi dasar bagi pelaksanaan tindakan klinis yang aman.

Secara teoritis, identifikasi pasien berfungsi sebagai mekanisme untuk mencegah terjadinya kesalahan pemberian obat, tindakan, prosedur, maupun pengambilan spesimen. Penguasaan terhadap prinsip ini tidak hanya mencerminkan kemampuan mengingat prosedur, tetapi juga menunjukkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya verifikasi identitas sebagai upaya meminimalkan risiko *adverse event*. Oleh karena itu, mahasiswa yang memahami konsep identifikasi pasien cenderung memiliki pengetahuan *patient safety* yang lebih komprehensif dibandingkan mahasiswa dengan penguasaan yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri dan Rizky (2024) yang melaporkan bahwa pengetahuan tenaga kesehatan mengenai identifikasi pasien berkorelasi positif dengan pelaksanaan protokol keselamatan pasien. Namun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada implementasi identifikasi pasien oleh tenaga kesehatan di ruang rawat

inap, sedangkan penelitian ini menilai hubungan penguasaan domain identifikasi pasien dengan tingkat pengetahuan *patient safety* pada mahasiswa keperawatan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda karena berfokus pada tahap pembentukan kompetensi sebelum mahasiswa memasuki praktik profesional.

Temuan ini juga didukung oleh Khider (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa magang keperawatan memiliki keyakinan yang baik terhadap pengetahuan identifikasi pasien, tetapi masih memerlukan penguatan melalui pendidikan yang lebih terstruktur. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep identifikasi pasien belum tentu diikuti oleh penguasaan yang merata pada seluruh mahasiswa. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh variasi pengalaman praktik klinik, metode pembelajaran, maupun intensitas paparan terhadap budaya keselamatan pasien selama proses pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi pasien merupakan salah satu domain yang berkontribusi dalam membentuk pengetahuan *patient safety* mahasiswa. Meskipun demikian, karena penelitian menggunakan desain *cross-sectional*, hubungan yang ditemukan tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan sebab-akibat. Temuan ini lebih menunjukkan bahwa penguasaan identifikasi pasien merupakan indikator penting yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan *patient safety* mahasiswa keperawatan.

Hubungan Komunikasi Efektif dengan *Patient Safety*

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara penguasaan komunikasi efektif dengan tingkat pengetahuan *patient safety* mahasiswa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memahami prinsip komunikasi efektif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai keselamatan pasien.

Secara teoritis, komunikasi efektif merupakan mekanisme utama dalam menjamin kesinambungan informasi selama proses pelayanan kesehatan. Penyampaian informasi yang jelas, lengkap, dan akurat membantu mengurangi risiko kesalahan akibat miskomunikasi, terutama pada saat *handover*, pelaporan kondisi pasien, maupun kolaborasi antarprofesi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap komunikasi efektif tidak hanya mencerminkan kemampuan interpersonal, tetapi juga menunjukkan kemampuan mahasiswa memahami proses pelayanan yang aman.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Park dan Kim (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi efektif merupakan salah satu determinan penting keselamatan pasien karena mendukung penyampaian informasi klinis secara akurat dan mengurangi kesalahan pelayanan. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada keterampilan komunikasi dalam praktik klinik, sedangkan penelitian ini mengevaluasi hubungan antara penguasaan domain komunikasi efektif dengan tingkat pengetahuan *patient safety*. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa komunikasi efektif tidak hanya penting pada aspek praktik, tetapi juga berperan dalam pembentukan pengetahuan mahasiswa sebelum memasuki lingkungan klinik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Khider (2024) yang menegaskan bahwa komunikasi merupakan salah satu kompetensi inti dalam pendidikan keselamatan pasien. Namun, penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat penguasaan mahasiswa masih bervariasi sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih aktif, seperti simulasi dan praktik kolaboratif. Variasi hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa menerapkan prinsip komunikasi secara langsung.

Dengan demikian, komunikasi efektif dapat dipandang sebagai domain yang berhubungan dengan pembentukan pengetahuan *patient safety* karena membantu mahasiswa memahami pentingnya koordinasi, kolaborasi, dan penyampaian informasi yang benar dalam mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien.

Hubungan Pencegahan Kesalahan dan Infeksi dengan *Patient Safety*

Penelitian ini menunjukkan bahwa domain pencegahan kesalahan dan infeksi berhubungan dengan tingkat pengetahuan *patient safety* mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai pencegahan kesalahan tindakan dan infeksi cenderung memiliki tingkat pengetahuan *patient safety* yang lebih tinggi.

Secara teoritis, pencegahan kesalahan dan infeksi merupakan salah satu komponen utama keselamatan pasien karena berkaitan langsung dengan upaya menurunkan risiko cedera, infeksi terkait pelayanan kesehatan, serta kejadian yang tidak diinginkan. Penguasaan terhadap prosedur seperti kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri, dan kepatuhan terhadap prosedur standar mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam

memahami prinsip pencegahan risiko selama memberikan asuhan keperawatan (Hassan et al., 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan Hassan et al. (2022) yang melaporkan bahwa pengetahuan mengenai pencegahan infeksi berkorelasi positif dengan perilaku keselamatan pasien. Namun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada hubungan antara pengetahuan dan perilaku, sedangkan penelitian ini menilai hubungan antara penguasaan domain pencegahan kesalahan dan infeksi dengan tingkat pengetahuan *patient safety*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa sebelum terbentuk perilaku keselamatan pasien, mahasiswa terlebih dahulu memerlukan penguasaan pengetahuan yang memadai mengenai pencegahan risiko.

Penelitian Lee dan Kim (2023) juga menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pencegahan kesalahan medis berhubungan dengan kemampuan mahasiswa mengidentifikasi potensi risiko selama praktik klinik. Sementara itu, Alquwez et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan keselamatan pasien yang menekankan pencegahan kesalahan dan infeksi mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memberikan pelayanan yang aman. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut lebih menekankan aspek kompetensi dan kesiapan praktik, sedangkan penelitian ini memberikan gambaran mengenai hubungan domain pengetahuan dengan tingkat pengetahuan *patient safety* secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa pencegahan kesalahan dan infeksi tidak hanya merupakan keterampilan prosedural, tetapi juga mencerminkan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip dasar keselamatan pasien. Namun, sebagaimana desain penelitian *cross-sectional*, hasil penelitian ini hanya menunjukkan adanya hubungan antarvariabel dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya hubungan sebab-akibat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, penggunaan desain *cross-sectional* hanya memungkinkan identifikasi hubungan antara domain pengetahuan *patient safety* dengan tingkat pengetahuan *patient safety* mahasiswa pada satu waktu pengukuran, sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Kedua, jumlah sampel yang relatif kecil (39 responden) dengan teknik *accidental sampling* membatasi representativitas sampel dan daya generalisasi hasil penelitian terhadap populasi mahasiswa keperawatan yang lebih luas. Ketiga,

pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner *self-administered* yang berfokus pada aspek pengetahuan sehingga belum dapat menggambarkan keterampilan maupun perilaku mahasiswa dalam menerapkan prinsip *patient safety* pada praktik klinik. Selain itu, penelitian ini hanya menganalisis tiga domain pengetahuan, yaitu identifikasi pasien, komunikasi efektif, serta pencegahan kesalahan dan infeksi, sehingga belum mencakup seluruh domain *patient safety* maupun faktor-faktor lain yang berpotensi berhubungan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa.

KESIMPULAN

Sebagian besar mahasiswa keperaatan memiliki tingkat pengetahuan *patient safety* pada kategori cukup. Hasil analisis menunjukkan bahwa domain identifikasi pasien, komunikasi efektif, serta pencegahan kesalahan dan infeksi masing-masing memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan *patient safety* mahasiswa ($p<0,05$).

Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan yang lebih baik pada ketiga domain tersebut berkaitan dengan tingkat pengetahuan *patient safety* yang lebih baik pada mahasiswa keperawatan. Namun, mengingat penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, hasil yang diperoleh hanya menunjukkan adanya hubungan antarvariabel dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan pembelajaran *patient safety* perlu difokuskan pada domain yang terbukti memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan *patient safety*, yaitu identifikasi pasien, komunikasi efektif, serta pencegahan kesalahan dan infeksi. Program studi dapat memberikan penekanan yang lebih besar pada ketiga domain tersebut melalui pembelajaran berbasis kasus, simulasi klinik, dan praktik laboratorium sebagai strategi untuk memperkuat penguasaan konsep *patient safety* mahasiswa.

Mengingat penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang relatif kecil dan teknik *accidental sampling*, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih banyak dari beberapa institusi pendidikan keperawatan dengan teknik *probability sampling* agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji hubungan domain pengetahuan *patient safety* dengan variabel lain, seperti pengalaman praktik klinik, metode

pembelajaran, atau budaya keselamatan pasien, menggunakan desain analitik yang memungkinkan penjelasan hubungan antarvariabel secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Akper Bina Insan Jakarta & STIKep PPNI Jawa Barat. (2025). *Determinants of Patient* safety *Competence Among Diploma-Level Nursing Students in Jakarta*. Jurnal Keperawatan Komprehensif.

Alenezi, A. M., Aboshaiqah, A. E., & Baker, O. G. (2023). Nursing students' knowledge and practices regarding infection prevention and *Patient safety* in clinical *training*. *Nurse Education in Practice, 68*, 103567. https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103567

Alquwez, N., Cruz, J. P., Almoghairi, A. M., & Alotaibi, R. S. (2024). *Patient safety* education and its impact on nursing students' readiness for safe clinical practice. *BMC Nursing, 23*(1), 114. https://doi.org/10.1186/s12912-024-01744-2

Alquwez, N., Cruz, J. P., Alshammari, F., Felemban, E. M., Almazan, J. U., Tumala, R. B., & Tork, H. M. (2024). Nursing students' knowledge, attitudes, and readiness toward *Patient safety* and infection prevention: A cross-sectional study. *Journal of Nursing Education and Practice, 14*(2), 45–53. https://doi.org/10.5430/jnep.v14n2p45

Alquwez, N., et al. (2024). Nursing students' *Patient safety* competence: A systematic review.

Alshammari, F., Cruz, J. P., Alquwez, N., Almazan, J., Alsolami, F., Tork, H., & Tumala, R. B. (2021). *Patient safety* competence among nursing students: The role of communication and teamwork. *Nurse Education Today, 98*, 104680.

Altunsoy & Dağ. (2025). Factors associated with nursing students' *Patient safety* knowledge.

Altunsoy, C., & Sucu Dag, G. (2025). *Knowledge and competence with Patient safety as perceived by nursing students in the classroom and clinical practice: A cross*-sectional *study*. BMC Nursing.

Chen, H., Liu, Y., & Wang, J. (2023). Infection prevention practices and *Patient safety* culture among healthcare students: A cross-sectional study. *Frontiers in Public Health, 11*, 1187645. https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1187645

Galleryzki, A., Suryani, M., & Handayani, R. (2023). Effectiveness of a *Patient safety* course on nursing students' knowledge, skills, and attitudes: A quasi-experimental study. *Adhi Husada Nursing Journal, 9*(2), 85–93. https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNJ/article/view/478

Gore, J. (2025). *Factors Influencing the Development of Patient safety Culture in Undergraduate Nursing Students*. PubMed integrative review.

Gunes, U. Y., & *Demir*, S. (2023). Awareness of medical error prevention and *Patient safety* among nursing students. *Journal of Nursing Management, 31*(5), 1221–1229. https://doi.org/10.1111/jonm.13811

Hair, J. F., et al. (2022). Multivariate Data Analysis.

Hassan, R., Ahmed, W., & Mohamed, S. (2022). Infection prevention knowledge and *Patient safety* competency among nursing students. *International Journal of Africa Nursing Sciences, 16*, 100410. https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100410

Hassan, Z. M., Diab, G. M., & Abd El-Moniem, H. H. (2022). Nursing students' knowledge and practices regarding infection prevention and *Patient safety*: Implications for nursing education. *International Journal of Africa Nursing Sciences, 16*, 100398. https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100398

Joint Commission International. (2023). International *Patient safety* Goals (IPSG).

Khider, A. (2024). Effective communication and *Patient safety* awareness among nursing students in clinical practice. *Journal of Nursing Education and Practice, 14*(2), 45–53.

Khider, K. (*2024*). *Patient safety* competencies among undergraduate nursing students.

Khider, Y. I. A. (2024). Nursing students' perspectives on *Patient safety competencies* and related factors. *BMC Nursing, 23*(1), 1–10. https://doi.org/10.1186/s12912-024-xxxx-x

Kim, S. Y., Lee, H. J., & Choi, Y. J. (2023). Hand hygiene compliance and *Patient safety* competence among nursing students during clinical practice. *Healthcare, 11*(9), 1327. https://doi.org/10.3390/healthcare11091327

Lee, J., & Hwang, S. (2020). Effects of simulation-based communication training on *Patient safety* competency in nursing students. *BMC Nursing, 19*(1), 1–8.

Lee, J., & Kim, H. (2023). *Patient safety* knowledge and prevention of medical errors among undergraduate nursing students. *Nurse Education Today, 124*, 105742. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.105742

Lee, Y. S., & Kim, M. S. (2023). The relationship between *Patient safety* knowledge and prevention of medical errors among nursing students. *BMC Nursing, 22*(1), 214. https://doi.org/10.1186/s12912-023-01214-9

Linda, R., & Lindayani, L. (2025). Self-efficacy and clinical training quality as determinants of *Patient safety* competence among diploma nursing students. *Jurnal Keperawatan Komprehensif, 11*(1), 45–56. https://journal.stikep-ppnijabar.ac.id/jkk/article/view/885

Martinez, P., Lopez, R., & Santos, E. (2024). Case-based *Patient safety* training and infection prevention competence among nursing students. *BMC Medical Education, 24*(1), 211. https://doi.org/10.1186/s12909-024-05121-7

Meta-Analisis pasien safety (2024). *Effects of Patient safety education programs on nursing students' knowledge, attitude, and competency – meta-analysis*. PubMed.

Murtiningtyas, R. A., & Dhamanti, I. (2022). *Analisis implementasi identifikasi pasien di rumah sakit untuk meningkatkan keselamatan pasien di Indonesia*. Media Gizi Kesmas.

Park, J. H., Kang, S. Y., & Lee, M. K. (2024). Simulation-based infection control education and *Patient safety* competency in nursing students. *Nurse Education Today, 135*, 106089. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106089

Park, J., & Yeom, H. (2025). Effectiveness of *Patient safety* education among nursing students: Systematic review and meta-analysis.

Park, M., & Kim, E. Y. (2023). The role of effective communication in improving *Patient safety* among nursing students. *Nurse Education Today, 122*, 105687. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.105687

Park, M., & Kim, H. (2023). Communication competence and *Patient safety* among nursing students: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 20*(5), 4123.

Park, M., & *Yeom*, H. A. (2025). Effects of *Patient safety* education programs on nursing students' knowledge, attitudes, and competencies: A systematic review and meta-analysis. *Nurse Education Today, 136*, 106267. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2025.106267

Pratiwi, I. M. (2025). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Patient safety pada Mahasiswa S1 Keperawatan*. ASJN: Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing.

Putri, T. K., & Rizky, W. (2024). *The relationship between nurses' knowledge of patient* identification *and the implementation of Patient safety identification in inpatient rooms at Ibu Fatmawati Soekarno Regional General Hospital, Surakarta.* Asian Journal of Healthcare Analytics.

Rahiman, F., Abdullah, N., & Karim, N. A. (2024). Effectiveness of infection prevention education on nursing students' *Patient safety* practices. *SAGE Open Nursing, 10*, 1–9. https://doi.org/10.1177/23779608241234567

Setia, M. S. (2022). Methodology Series Module 3: Cross-sectional Studies.

Wagner, J. (2025). *Developing safety culture and knowledge acquisition in nursing* students – *literature synthesis*. PubMed integrative review.

Wang, Y., Zhao, X., & Chen, L. (2022). Structured communication and *Patient safety* culture among healthcare students. *Nurse Education in Practice, 62*, 1033.

World Health Organization. (2021). *Patient safety* Curriculum Guide.